

**PENGARUH RISIKO KESALAHAN, AKUNTABILITAS DAN *DUE PROFESSIONAL CARE* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK PROVINSI BALI**

**Ni Kadek Susi Adnyani<sup>1</sup>  
Made Yenny Latrini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [susiadnyani27@gmail.com](mailto:susiadnyani27@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Kualitas audit berdasarkan riset-riset terdahulu menunjukkan bahwa kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh risiko kesalahan, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2016. Jumlah sampel yang diambil 60 auditor yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *survey*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis, risiko kesalahan berpengaruh negatif pada kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** Risiko Kesalahan, Akuntabilitas, Due Professional Care, Kualitas Audit

**ABSTRACT**

*Quality audits as adherence to professional standards and a contract for conducting the audit. Audit quality can only be produced by a process audit standards that have been defined. The quality audit based on previous research showing that performance is influenced by several factors. This study aims to investigate the influence of the risk of errors, accountability and due professional care to the quality of audits in public accounting in the province of Bali. This research was conducted on a public accounting firm in Bali in 2016. The number of samples taken 60 auditors who are willing to participate in this study. The sample in this research was determined by purposive sampling method. Data were collected using a survey method. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the analysis, the risk of errors negative effect on audit quality. Accountability positive effect on audit quality. Due professional care positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *The Risk Of Error, Accountability, Due Professional Care, Quality Audit*

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini persaingan dalam usaha pemberian jasa semakin berkembang dengan pesat dan tidak dipungkiri bahwa persaingan usaha jasa akuntan publik juga mengalami persaingan yang ketat. Untuk dapat mempertahankan dalam persaingan yang ketat ini Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin tetapi harus bisa mempertahankan kualitas kerjanya. Selain dapat menghimpun klien yang banyak KAP tersebut dapat dipercaya oleh masyarakat sekitarnya berdasarkan kinerja dan kualitas pada KAP itu sendiri.

KAP harus bisa menyediakan berbagai informasi secara akurat yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) memberikan dua karakteristik penting yang harus dimiliki oleh laporan keuangan agar bermanfaat dan berguna bagi pemakai informasi tersebut. *Reliabel* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan) adalah dua hal penting yang seharusnya mampu dimiliki oleh laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas (Singgih dan Bawono, 2010). Untuk mengukur tingkat karakteristik *reliabel* (dapat diandalkan) dan *relevance* (relevan) untuk suatu laporan keuangan sulit dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya benturan kepentingan yang terjadi diantara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) (Nandari, 2015).

Laporan keuangan yang di audit oleh auditor pada suatu KAP akan menghasilkan opini audit yang nantinya digunakan sebagai acuan oleh manajemen perusahaan. Menurut Chow dan Rice yang dikutip oleh Kawijaya dan Juniarti (2002),

manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer dengan demikian laporan keuangan yang disajikan secara akurat diharapkan mampu menghasilkan opini audit yang baik, sehingga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

Laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff, 1991) dalam (Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisi inilah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas audit maka seorang auditor harus bisa menghindari terjadinya salah saji material.

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memastikan pengguna bahwa laporan keuangan bebas dari bahan salah saji, nilai audit tergantung dari persepsi pihak-pihak yang berkepentingan yang dinilai dari probabilitas bahwa auditor akan menemukan pelanggaran atau kesalahan dalam sistem pelaporan dan pada probabilitas bahwa auditor akan melaporkan pelanggaran yang ditemukan (Al-Khaddash, *et al.*, 2013). Adanya skandal laporan keuangan yang melibatkan

perusahaan dan auditor seperti pada perusahaan Bank Lippo dan Kimia Farma (Sekar, 2003) dalam (Pratama, 2015). Pada kasus Kimia Farma telah terjadi *Markup* atas laba tahun 2001 yang ditulis Rp.132 miliar namun yang sebenarnya Rp.99,954 miliar. Pada Bank Lippo terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002. Pada tahun tersebut Bapepam menemukan adanya tiga versi laporan keuangan. Pertama, yang diberikan kepada publik atau di iklankan melalui media massa pada 28 November 2002. Kedua, laporan ke BEJ pada 27 Desember 2002, dan ketiga, laporan yang disampaikan akuntan publik, dalam hal ini kantor akuntan publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja dengan auditor Ruchjat Kosasih dan disampaikan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003 (Manullang,2010).

Berdasarkan skandal laporan keuangan yang terjadi memberikan pertanyaan yang mendasar terhadap peranan akuntan publik tersebut adalah apakah hasil dari audit tersebut berkualitas atau tidak. Melihat dari pengertian audit menurut *A Statement of Basic Auditing Concepts (ASOBAC)* “*systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions*”. Hidayat (2010) menyatakan bahwa dengan adanya standar audit maka kualitas audit dapat diukur secara jelas dikarenakan adanya standar yang berlaku.

Menurut Ussahawanitchakit (2008:) kualitas audit merupakan nilai yang signifikan bagi para investor di pasar modal karena investor sering menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Sebuah alternatif pendekatan yang rasional sehubungan dengan perilaku penurunan kualitas audit adalah hubungan pekerjaan yang dilakukan pada

kondisi risiko rendah pada saat penugasan audit (Simanjuntak, 2008). Dalam hubungannya dengan pekerjaan auditor, risiko terbesar dalam mewujudkan penurunan kualitas audit akan menghasilkan kelalaian dalam kesalahan yang dilakukan oleh sebuah review akan menghasilkan kegagalan audit.

Risiko kesalahan merupakan kesalahan auditor dalam menentukan tingkat risiko auditnya, yaitu risiko deteksi, risiko pengendalian dan risiko bawaan. Ben Zur dan Breznitz (1981), menemukan bahwa auditor akan memilih risiko rendah pada tekanan anggaran waktu tinggi dan tidak menggunakan penurunan kualitas audit dalam risiko tinggi. Svenson dan Edland (1987), menemukan bahwa dalam tekanan waktu, auditor memberikan pertimbangan lebih besar kepada atribut yang paling penting dalam pembuatan keputusan, sehingga dalam tekanan anggaran waktu auditor akan mempertimbangkan risiko kesalahan dalam memutuskan apakah menggunakan perilaku penurunan kualitas audit atau tidak

Agoes (2004) mengemukakan risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor, tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Konsep keseluruhan mengenai risiko audit merupakan kebalikan dari konsep keyakinan yang memadai. Semakin tinggi tingkat kepastian yang ingin diperoleh auditor dalam menyatakan pendapat yang benar, semakin rendah risiko audit yang akan diterima. Jika 99% kepastian diinginkan, maka risiko audit adalah 1%, sementara pada tingkat kepastian sebesar 95% dianggap memuaskan, maka risiko audit adalah 5%. Hal yang terpenting saat auditor mempertimbangkan tingkat yang tepat untuk risiko deteksi

ketika merencanakan prosedur audit untuk mengaudit suatu asersi (Boynton, 2003). Untuk tingkat risiko audit tertentu terdapat hubungan terbalik antara tingkat risiko bawaan dan risiko pengendalian yang dinilai atas suatu asersi dan tingkat risiko deteksi yang dapat diterima oleh auditor untuk asersi tersebut. Oleh sebab itu semakin rendah penilaian risiko bawaan dan risiko pengendalian, semakin tinggi tingkat yang dapat diterima untuk risiko deteksi.

Auditor perlu mempertimbangkan risiko audit untuk menentukan sifat atau jenis, saat, dan luas prosedur audit. Auditor juga perlu mempertimbangkan risiko audit dalam melakukan evaluasi atas temuan yang diperoleh melalui penerapan prosedur audit tersebut. Penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2008) dan Manulang (2010) menyatakan semakin rendah tingkat risiko kesalahan dalam melaksanakan tugas akan menyebabkan semakin tingginya tingkat penurunan kualitas audit. Indra (2015) menyebutkan risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas adalah akuntabilitas. Akuntabilitas adalah suatu dorongan atas perilaku yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan kewajiban yang dipertanggungjawabkannya kepada lingkungan (Diani & Ria, 2007).

Hartanti (2011) menyatakan bahwa seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/ manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah. Diani & Ria (2007) kualitas dari hasil pekerjaan

auditor dapat dipengaruhi oleh adanya rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit.

Untuk melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulkan komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Para profesional merasa lebih mengasosiasikan diri mereka dengan organisasi profesi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mereka juga lebih ingin mentaati norma, aturan dan kode etik profesi dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi (Trisnaningsih, 2004).

Standar umum mengatakan auditor independen harus melaksanakan tugasnya dengan cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu kantor akuntan publik. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya itu. Jadi kecermatan dan keseksamaan merupakan tanggungjawab setiap auditor. Tanggungjawab yang harus dimiliki auditor, yaitu : Tanggungjawab kepada klien dan tanggungjawab rekan seprofesi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Ratna 2015) yang menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Bali. Selain itu (Singgih & Bawono, 2010) dan Saripudin (2012) mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Febriyanti, 2014) yang menjelaskan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Arisanti dkk (2012) dan Nandari (2015) mengemukakan hasil penelitian yang sama yaitu akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki tanggungjawab terhadap laporan keuangan yang di audit serta seorang auditor juga harus memiliki sikap cermat dan berhati-hati terhadap bukti-bukti audit yang auditor terima dari laporan keuangan perusahaan. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras (Kadous, 2000). Sesuai dengan SA Seksi 203 PSA No 04 tahun 2011 menyatakan pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Oleh karena bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme profesional harus digunakan selama proses audit.

Seorang auditor harus selalu menggunakan kecermatan profesionalnya dalam penugasan dengan mewaspadaikan kemungkinan adanya kecurangan, kesalahan yang disengaja, kesalahan / error, kelalaian, ketidakefektifan, dan konflik kepentingan serta kondisi-kondisi dan kegiatan lain dimana penyimpangan sangat mungkin terjadi agar dapat meminimalisir terjadinya salah saji material laporan keuangan yang disampaikan pihak manajemen kepada yang berkepentingan, berdasarkan hal tersebut

*due professional care* dikatakan berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ratna,2015). Pernyataan tersebut juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2014) dan (Wiratama, 2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *due professional care* dengan kualitas audit. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Saripudin (2012) dan Zawitri (2009) yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit serta Badjuri (2011) mengemukakan *due professional care* tidak mempengaruhi peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

Kane dan Velury (2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien.sedangkan Sutton (1993) menjelaskan kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit suatu hal harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

Pramono (2003) mengemukakan audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh suatu proses audit yang sudah ditetapkan standarnya. Hal senada juga di definisikan oleh *Government Accountability Office (GAO)* yang mendefinisikan kualitas audit sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama

melaksanakan audit (Lowenshon, 2005). Alderman, dkk. (1982) menyatakan bahwa fenomena perilaku pengurangan kualitas audit semakin banyak terjadi di dalam suatu proses audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut telah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian yang terkait dengan risiko kesalahan, akuntabilitas, *due professional care* dan kualitas audit. Penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) yang di mana peneliti mengadopsi dua variabel independen yaitu, akuntabilitas dan *due professional care* serta variabel dependen yaitu, kualitas audit. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, dengan menambahkan variabel risiko kesalahan dalam variabel independen serta tempat dan tahun penelitian.

Risiko tetap dihadapi oleh auditor meskipun telah melaksanakan tugas berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan telah melaporkan hasil audit atas laporan keuangan dengan semestinya. Hal ini mensyaratkan bahwa meskipun auditor menetapkan risiko pada tingkat yang rendah, auditor tidak boleh melaksanakan prosedur yang kurang luas sebagaimana yang seharusnya. Laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individu maupun keseluruhan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar (Supardi, 2008).

Pada saat auditor dengan tingkat ketelitian yang sama memeriksa suatu bukti yang meragukan pada suatu proses audit, maka auditor yang mengaudit perusahaan beresiko tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melewatkan

bukti yang penting dalam pengungkapan suatu laporan keuangan. Sebaliknya, jika resiko audit rendah, maka auditor akan memiliki kemungkinan lebih tinggi memeriksa bukti yang tepat dalam pengungkapan laporan keuangan diungkapkan secara wajar atau tidak Muhshyi (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Muhshyi (2013), Simanjuntak (2008) dan Indra (2015) menyatakan bahwa risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesisnya sebagai berikut.

H1: Risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

Dalam sektor public akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik Hidayat (2011). Nugrahaningsih (2005) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka ( Alim dkk.,2007).

Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti (2014) dan Arisanti (2012) menyatakan akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, serta Nandari (2015) mengemukakan hasil penelitian yang sama. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Singgih dan Bawono (2010), (Ratna, 2015) dan (Saripudin, 2012) menyatakan terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kualitas audit. Berdasarkan landasan teori yang ada, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali

*Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian Kopp, Morley, dan Rennie dalam Mansur (2007: 38) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit. Penggunaan *due professional care* dengan seksama dan cermat akan memberikan keyakinan yang memadai pada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan.

Louwers (2008) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan oleh kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam pemenuhan standar auditing. Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan menghindarkan dari terjadinya salah saji material dalam laporannya. Adapun penelitian sebelumnya dari perihal *due*

*professional care* yang dilakukan oleh Zawitri (2009), Badjuri(2011) serta Saripudin(2012) menyatakan hasil penelitiannya berengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Wiratama (2015), Ratna (2015) dan (Febriyanti, 2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

H3: *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali

## **METODE PENELITIAN**

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk meneliti pengaruh risiko audit, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan tipe kasualitas (Sugiono,2014:6) mengatakan penelitian asosiatif dengan tipe kasualitas merupakan jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Lokasi atau ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar sebagai anggota institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) tahun 2016. Table 1 yang berisi daftar dan alamat KAP .

Objek dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah data dari hasil kuesioner yang telah di berikan langsung kepada

seluruh KAP di Provinsi Bali yang berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai risiko audit, akuntabilitas, *due professional care* dan kualitas audit.

**Tabel 1.**  
**Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2016**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No.IA Lt. 3 Denpasar, Bali. Telp (0361)263643
2	KAP Johan Molanda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah 1/5, Kerobokan , Kuta Utara, Badung, Bali. Telp (0361)434884
3	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gg II No.5. Telp (0361)222580
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi.	Jl. Gunung Agung Perum Padang Pesona, Graha Adi A6, Denpasar. Telp (0361)8849168
5	KAP Drs. Sri Marmo Djogosrkono & Rekan	Jl. Gunung Muria Blok VE No.4, Monang Maning, Denpasar, Bali. Telp (0361) 480033,480032,482422
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89, Denpasar, Bali. Telp (0361) 7422329, 8518989
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	Jl. Drupadi No. 28, Denpasar, Bali. Telp (0361)248110, 265117
8	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	Jl. Hasanudin No. 1, Denpasar, Bali Telp. (0361) 227450
9	KAP Rama Wendra (Cab)	Pertokoan sudirman Agung B10, Jl. P.B Sudirman Denpasar, Bali Telp (0361) 255153, 224646

*Sumber:* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) data diolah (2016)

Variabel Bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah risiko kesalahan ( $X_1$ ), akuntabilitas ( $X_2$ ) dan *due professional care* ( $X_3$ ). Risiko audit adalah risiko yang dihadapi oleh auditor yang menyebabkan audit tidak mencapai tujuannya. Akuntabilitas diartikan sebagai dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. *Due professional care* artinya adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama.

Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Hasil penelitian Deis & Giroux (1992) menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kualitas jasa sangat penting untuk meyakinkan bahwa profesi tanggung jawab kepada klien, kepada masyarakat umum dan pada aturan-aturan. Kualitas audit seorang auditor diharapkan dapat menemukan pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan klien dan laporan keuangan bisa diterima oleh pihak eksternal atau para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiono, 2013:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data jumlah auditor yang bekerja di KAP Bali tahun 2016 dan hasil kuesioner dari jawaban responden yang diukur menggunakan skala *likert*. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata yang berupa kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono,2013;13). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama kantor akuntan publik yang terdaftar di Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Bali, gambaran umum Kantor Akuntan Publik dan struktur organisasi akuntan publik.

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertamakalinya. Data primer dalam penelitian ini adalah data pertanyaan responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder merupakan data

yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah auditor, gambaran umum dan struktur organisasi KAP.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di ambil kesimpulan (Sugiyono, 2013:115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali sebanyak 88 orang tahun 2016. Rincian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali di sajikan dalam Table 2.

**Tabel 2.**  
**Jumlah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali tahun 2016**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP I Wayan Ramantha	10
2	KAP Johan Molanda Mustika & Rekan (Cab)	15
3	KAP K. Gunarsa	3
4	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi.	10
5	KAP Drs. Sri Marmo Djogorskono & Rekan	19
6	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	15
7	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	9
8	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	1
9	KAP Rama Wendra (Cab)	6
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>

*Sumber:* Data Primer diolah (2016)

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri layaknya yang dimiliki populasi. *Purposive sampling* adalah penyampelan dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:116). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan adalah auditor yang memiliki pengalaman audit minimal 2 tahun pada KAP di Bali dengan berasumsi bahwa dalam jangka

waktu 2 tahun seorang auditor dianggap sudah memahami kode etik auditor serta mampu melakukan pekerjaan audit dilapangan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala *likert* dengan nilai 5 sebagai skor tertinggi dan nilai 1 untuk skor terendah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2013). Skala *likert* digunakan untuk menghindari jawaban yang netral atau bias ketika responden menemukan pertanyaan yang sulit untuk diputuskan jawabnya.

Analisis regresi linear berganda adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh risiko kesalahan, akuntabilitas dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- $\alpha$  : Konstanta
- $X_1$  : Variabel Risiko Kesalahan
- $X_2$  : Variabel Akuntabilitas
- $X_3$  : Variabel *Due Professional Care*
- $\varepsilon$  : Standar Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

*Goodness of Fit* dari analisis regresi linear berganda dapat diamati dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2012). Statistik deskriptif akan menunjukkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*) dari masing-masing variabel. Deviasi standar menunjukkan seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya (*mean*), sehingga dengan mengamati nilai deviasi standar dapat diketahui seberapa jauh *range* atau rentangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Informasi tentang karakteristik variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Perhitungan Nilai Maksimum, Minimum, Mean dan Standar Deviasi**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Resiko_kesalahan	60	16.00	24.00	19.8667	1.98656
Akuntabilitas	60	34.00	43.00	39.5667	1.98611
Due_Profesional_care	60	20.00	30.00	26.3500	2.12989
Kualitas_Audit	60	26.00	32.00	28.9167	1.26614
Valid N (listwise)	60				

*Sumber* : data primer diolah (2016)

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata risiko kesalahan sebesar 19,8667 dengan nilai standar deviasi 1,98656. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata dan nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Hal ini mencerminkan bahwa persepsi responden terhadap risiko kesalahan adalah relatif tinggi. Nilai rata-rata akuntabilitas sebesar 39,95667 dengan nilai standar deviasi

1,968611. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata dan nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Hal ini mencerminkan bahwa persepsi responden terhadap akuntabilitas adalah relatif tinggi. Nilai rata-rata *due profesional care* sebesar 26,3500 dengan nilai standar deviasi 2,12989. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata dan nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Hal ini mencerminkan bahwa persepsi responden terhadap *due profesional care* adalah relatif tinggi. Nilai rata-rata kualitas audit sebesar 28,9167 dengan nilai standar deviasi 1,26614. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata dan nilai rata-rata mendekati nilai maksimum. Hal ini mencerminkan bahwa persepsi responden terhadap kualitas audit adalah relatif tinggi.

**Tabel 4.**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Resiko kesalahan	-.216	.063	-.339	-3.423	.001
Akuntabilitas	.222	.062	.349	3.593	.001
Due Profesional care	.194	.057	.327	3.417	.001
<b>Konstanta =</b>			<b>19,297</b>		
<b>R Square</b>			<b>0,543</b>		
<b>F<sub>hitung</sub></b>			<b>22,145</b>		
<b>Sig. F<sub>hitung</sub></b>			<b>0,000</b>		

Sumber: data primer diolah (2016)

Untuk mengetahui pengaruh risiko kesalahan, akuntabilitas dan *due profesional care*, maka digunakan analisis statistik regresi linier berganda, t-test dan F-test.

Analisis tersebut diolah dengan paket program komputer, yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 4

$$Y = \alpha - \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = 19,297 - 0,216 (X_1) + 0,222 (X_2) + 0,194 (X_3) + \varepsilon$$

Besarnya nilai  $\alpha$  konstanta sebesar 19,297 mengandung arti jika variabel risiko kesalahan ( $X_1$ ), akuntabilitas ( $X_2$ ) dan *due profesional care* ( $X_3$ ) tidak berubah, maka kualitas audit ( $Y$ ) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 19,297.  $\beta_1 = -0,216$ ; berarti apabila variabel risiko kesalahan ( $X_1$ ) meningkat, maka akan mengakibatkan penurunan pada kualitas audit ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan.  $\beta_2 = 0,222$ ; berarti apabila variabel akuntabilitas ( $X_2$ ) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan.  $\beta_3 = 0,194$ ; berarti apabila variabel *due profesional care* ( $X_3$ ) meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit ( $Y$ ), dengan asumsi variabel bebas yang dianggap konstan.

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan perubahan variabel terikatnya. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat melalui nilai  $R^2$  yang terlihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  pada model sebesar 0,543. Nilai  $R^2$  Pada model yang artinya pada model tersebut, sebesar 54,3 persen, ini artinya sebesar 54,3 persen variasi kualitas audit dipengaruhi oleh risiko kesalahan

( $X_1$ ), akuntabilitas ( $X_2$ ) dan *due professional care* ( $X_3$ ) sedangkan sisanya 45,7 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis pengujian tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat probabilitas yang digunakan adalah  $\alpha=0,05$ . Apabila signifikansi pada tabel *annova* lebih kecil daripada  $\alpha=0,05$  maka layak digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa sig.F = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada model memiliki nilai p value sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X), terhadap variabel terikat (Y). Apabila sig < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji-t**

No	Variabel	t <sub>hitung</sub>	Signifikansi
1.	Risiko kesalahan	-3,423	0,001
2.	Akuntabilitas	3,593	0,001
3.	<i>Due profesional care</i>	3,417	0,001

Sumber: data primer diolah (2016)

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -3,423 dengan nilai sig 0,001 <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,593 dengan nilai sig  $0,001 < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel akuntabilitas berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali

Hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 3,417 dengan nilai sig  $0,001 < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel *due professional care* berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif variabel risiko kesalahan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi terjadi risiko kesalahan akan menurunkan kualitas audit dari seorang auditor. Hal ini mensyaratkan bahwa meskipun auditor menetapkan risiko pada tingkat yang rendah, auditor tidak boleh melaksanakan prosedur yang kurang luas sebagaimana yang seharusnya. Laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individu maupun keseluruhan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar (Supardi, 2008). Pada saat auditor dengan tingkat ketelitian yang sama memeriksa suatu bukti yang meragukan pada suatu proses audit, maka auditor yang mengaudit perusahaan beresiko tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melewatkan bukti yang penting dalam pengungkapan suatu laporan keuangan. Sebaliknya, jika resiko audit rendah, maka auditor akan memiliki kemungkinan lebih tinggi memeriksa bukti yang tepat dalam pengungkapan laporan keuangan diungkapkan secara wajar atau tidak Muhshyi. (2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhshyi (2013)

dan Simanjuntak (2008) menyatakan bahwa risiko kesalahan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi terjadi akuntabilitas akan meningkatkan kualitas audit dari seorang auditor. Hal ini mengindikasikan auditor yang bertanggungjawab terhadap profesi dan karirnya maka akan menyelesaikan tugasnya tepat waktu hal tersebut dapat meningkatkan kualitas audit. Nugrahaningsih (2005) mengatakan bahwa akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Alim dkk.,2007). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), (Ratna, 2015) dan (Saripudin, 2012) dalam penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel *due professional care* terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa kecermatan dan keseksamaan yang dimiliki auditor akan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit yang dimiliki auditor dimana hal tersebut akan memberikan suatu kepercayaan yang memadai bahwa laporan keuangan akan bebas dari salah saji material. Louwers (2008) yang menyimpulkan bahwa

kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan oleh kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam pemenuhan standar auditing. Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan menghindarkan dari terjadinya salah saji material dalam laporannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2015), Ratna (2015) dan (Febriyanti, 2014) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif variabel risiko kesalahan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel *due profesional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi auditor eksternal yang bekerja di KAP Provinsi Bali. Diharapkan kedepannya auditor yang bekerja di KAP lebih bisa memperhatikan tingkat risiko

kesalahan yang terjadi dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan klien serta auditor harus tetap mengutamakan tanggungjawabnya sebagai auditor dalam mengaudit dan selalu menerapkan *due professional care* dalam mengaudit laporan keuangan agar kualitas audit dalam laporan keuangan tetap terjaga kualitasnya dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Alderman, C Wayne dan James W. Deitrick. 1982. "Auditor's perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign Offs : A Replication and Extension". *Auditing : A Journal of Practice and Theory*.
- Alim, dkk. (2007). Pengaruh Kopetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Al-Khaddash, Husam, Rana Al Nawas, Abdulhadi Ramadan, 2013. Factors Affecting The Quality of Auditing. The Case of Jordanian Commercial Bank. *International Journal of Bussiness and Social Science*. 4(11), pp: 1-17.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor yang berpengaruh kualitas auditor independen pada kantor akuntansi publik (KAP) Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Stikubank .Vol.3.No. 2.
- Boynton Johnson Kell. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh. Jakarta. Sebagai penerbit Erlangga, 2003.
- Diani Madisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas hasil Kerja Audit. *Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar.
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Inpedensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS*.Edisi 4.Semarang : Universitas Diponogoro.

- Hidayat, M.Taufik. 2011. "Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2044. *Standar Professional Akuntan Publik* Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Kadous, Kathryn. 2000. The Effects of Audit Quality and Consequence Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff Losses. *The Accounting Review University of Washington*. Vol. 75. No. 3. pp. 327-341.
- Kane, G., & U. Velury. 2005. The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services, *Review of Accounting & Finance*.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switch*) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. pp. 93-105.
- Louwers, T.J, et.all. 2008. Deficiencies In Auditing Related-Party Transactions: Insights From AAERs. *Journal American Accounting Associaton* Vol.2. United State of America.
- Lowensohn, S., L. E. Johnson., R. J. Elder dan S. P. Davies. 2007. "Auditor Specialization, Perceived Audit Quality, and Audit Fee in the Local Government Audit Market". *Journal Of Accounting and Public Policy*, 26 (6): 705-732.
- Mansur, Tubagus. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada .
- Manullang, Asna. 2010. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit". *Fokus Ekonomi*, Juni 2010, Vol. 5 No. 1 : 81-94.
- Muhshyl, Abdul. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure* , Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Nandari, A.W. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal Akuntansil*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Ng, Terence Bu-Peow dan Hun-Tong Tan. (2003). Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context. *The Accounting Journal of Nanyang Technological University*. Vol. 78. No. 3. pp. 801-818.
- Nugrahaningsih, Putri (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan *Aquity Sensitivity*). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Pramono, E.,S. 2003. Transformasi Peran Internal Auditor dan Pengaruhnya bagi Organisasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* Vol. 3 No.2.
- Pratama, Indra, (2015). Pengaruh *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahandan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *e-Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ratna, D. K.,(2015). Pengaruh Due professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap kualitas Audit. *e-Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Simanjuntak Piter, (2008), “Pengaruh *Time Budget Presure* dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*)”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Sugiono,2013, *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan kedelapan Belas. Bandung CV.Afabeta.
- Supardi, Deddy. 2008. Pengaruh Prosedur Analitis dan Pemahaman Risiko Audit terhadap Pengembangan Program Audit. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Unpar, Vol 12, No. 1, Januari 2008.
- Sutton, S. G. 1993. Toward an Understanding of The factors Affecting the Quality of The Audit Process. *Decission Sciences*. Vol. 24:88 -105.
- Svenson, O., and Edland. 1987. Change of Preferences Under Time Pressure Chioeces and Judgements. Scandinavians. *Journal of Psychology* 29.
- Trisnaningsih, Sri, 2004. “Motivasi Sebagai Moderating Variabel Dalam Hubungan Antara Komitmen dengan Kepuasan Kerja (Studi Empiris pada Akuntan Pendidik di Surabaya)”. *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*.

Volume 4. Januari 2004. Semarang Program Sain Akuntansi Universitas Diponegoro.

Ussahawanitchakit, Phapruke, 2008. "Relationship Quality, Professionalism, and Audit Quality: Empirical Study of Auditors in Thailand". *International Journal of Bussiness Strategy*, Thailand.

Wiratama, William. J. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Akuntabilitas dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Zawitri, Sari. 2009. Analisis faktor-faktor penentu kualitas audit yang dirasakan dan kepuasan *auditee* Dipemerintahan daerah. *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.